

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan Partai Politik tidak akan lepas dari kesadaran politik masyarakat (anggota) yang menjadi cikal bakal dari partisipasi politik. Dalam meningkatkan kesadaran politik, partai politik wajib melaksanakan sosialisasi untuk mengenalkan tentang perjuangan partainya (Platform, visi, misi, dll) seperti dijelaskan oleh Sudijono Sastroamodjo (1995:120) yang mengemukakan bahwa dengan sosialisasi politik diharapkan setiap anggota menjadi warga masyarakat yang sadar politik, yaitu sadar akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama.

Sosialisasi mesti dilakukan secara efektif guna menciptakan anggota yang sadar akan hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam kehidupan bersama terutama kehidupan politik agar tercipta keselarasan dalam kehidupan kenegaraan yang multipartai. Namun anggota partai politik saat ini lebih terkonsentrasi dalam menangani urusan internal partai dan mengesampingkan kebersamaan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peristiwa bentrokan antara para pendukung partai politik (anggota dan simpatisan). Sosialisasi yang dialami anggota tidak membuka cakrawala tentang kehidupan politik yang di dasari oleh kesadaran untuk menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Namun hal ini merupakan konsekuensi dalam melaksanakan sistem politik yang demokratis dan terbuka, dengan beragam partai politik guna mewujudkan

kedaulatan yang berada di tangan rakyat, yang ditegaskan oleh GBHN 1999-2004 dalam arah dan kebijakan politik dalam negeri bahwa:

“Mengembangkan sistem politik nasional yang berkedaulatan rakyat, demokratis, dan terbuka, mengembangkan kehidupan kepartaian yang menghormati keberagaman aspirasi politik, serta mengembangkan sistem dan penyelenggaraan pemilu yang demokratis, dengan menyempurnakan berbagai peraturan perundang-undangan dibidang politik“.

Agar sistem politik seperti ini dapat berjalan dan tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaannya, diperlukan adanya kesadaran politik dari segenap komponen politik untuk turut serta secara aktif dan bermutu dalam proses politik. Kesadaran politik sendiri diartikan oleh Ramlan Surbakti (1999:144) sebagai:

“Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warganegara. Hal ini mengangkat pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan mengangkat minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup”.

Kesadaran politik masyarakat untuk turut serta dalam aktivitas politik salah satunya termanifestasikan dalam kehidupan kepartaian yang merupakan prasyarat pemilu dan menjadi ciri dari negara demokratis, berkaitan dengan hal tersebut Ramlan Surbakti (1999:115) berpendapat bahwa:

“Gagasan bahwa rakyat harus diikutsertakan dalam proses politik itulah yang mendorong lahirnya partai politik sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah, bahkan partai politik dianggap sebagai perwujudan atau lambang negara dan modern”.

Negara demokrasi dan modern disyaratkan memiliki partai politik yang dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan. Hal ini sesuai dengan definisi partai politik yang dikemukakan oleh Carl. J. Friedrich dalam Miriam Budiardjo (2000:161) sebagai berikut:

“Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merekat atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil dan materiil”.

Partai politik memiliki sejumlah fungsi dalam keberadaannya ditengah kehidupan politik dalam suatu negara. Menurut Macridis (Al Chaidar. 1993:31) partai politik memiliki berbagai fungsi yang salah satunya adalah integrasi yang termasuk didalamnya adalah sosialisasi (*instrument of socialization*).

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff (2005:25) sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Ditambahkan oleh Miriam Budiardjo (2000:161) bahwa sosialisasi juga mencakup proses melalui mana masyarakat menyampaikan norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sosialisasi sebuah partai politik tidak mungkin dijauhkan dari asas partai, sedangkan partai politik di Indonesia tumbuh dan terwujud dalam berbagai bentuk dan klasifikasi, seperti yang diungkapkan oleh Miriam Budiardjo (2000:166)

bahwa klasifikasi partai politik dapat dilakukan dari segi sifat dan orientasi yaitu partai lindungan dan partai asas.

Mengingat penduduk Indonesia mayoritas adalah umat Islam, maka kehidupan partai politik di Indonesia pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan religius yang terwujud dalam partai yang berasaskan Islam yang turut serta dalam kancan kehidupan perpolitikan nasional. Seperti halnya Partai Bulan Bintang (PBB) yang merupakan partai Islam dan sekaligus termasuk kedalam salah satu partai Indonesia. Sebagai partai Islam, Partai Bulan Bintang melandaskan perjuangannya pada ajaran-ajaran Islam yang berlaku universal dan bersifat “Rahmat Bagi Sekalian Alam” sebagaimana dikatakan al-Qur’an. Dalam hal ini seluruh anggota Partai Bulan Bintang wajib menjunjung tinggi akhlak yang mulia, wajib menjunjung norma-norma etik Islam yang universal. Partai Bulan Bintang bukan hanya ingin agar umat Islam dapat dengan leluasa menjalankan ajaran agamanya, melainkan semua pemeluk agama dapat menjalankan ajaran agama mereka dengan leluasa, aman, dan sentosa. Sebagai partai yang moderat Partai Bulan Bintang sangat memperjuangkan cita-citanya dalam aturan yang sah menurut hukum yang berlaku. Selain itu Partai Bulan Bintang merupakan partai yang menjauhkan diri dari cara-cara kekerasan, kebrutalan, dan pemaksaan dalam berjuang sekaligus menolak dengan tegas segala bentuk politik uang dan “*black campaign*”.

Keberadaan partai Islam telah hadir sejak masa proklamasi yang berhimpun dalam lingkungan keluarga besar “Bulan Bintang” dan sebagian kecil berhimpun dalam keluarga besar Nadhatul Ulama (NU), yang kemudian Bulan

Bintang tersebut berubah menjadi partai Masyumi yang pada masa Demokrasi Terpimpin mendapat jumlah kursi terbesar setelah PNI dan disusul NU. Hal ini menunjukkan bahwa partai politik Islam telah mendapatkan tempat tersendiri dalam kehidupan politik masyarakat Indonesia yang memang mayoritas beragama Islam.

Namun kondisi tersebut terus mengalami penurunan terlebih setelah Orde Baru berkuasa hingga tumbangnya Orde Baru tersebut di tahun 1998. Dalam Pemilu tahun 1999 partai politik Islam kembali bergairah yang kemudian terlahir 10 partai politik Islam, dan salah satunya yaitu Partai Bulan Bintang (PBB). Dalam pemilu awal reformasi ini PBB memperoleh 13 kursi DPR, namun pada pemilu 2004 turun menjadi 11 kursi DPR. Hal tersebut bisa saja dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh partai terhadap para anggota, sehingga berakibat tingkat kredibilitas terhadap partai Islam menurun. Terlebih setelah para anggota partai politik Islam tersebut hanya aktif disaat menjelang pemilu saja, sedangkan didalam kesehariannya disibukkan dengan kepentingan individual. Hal tersebut menandakan betapa kurangnya kesadaran politik anggota partai dalam membangun citra partai di masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa sosialisasi sangat erat hubungannya dengan sebuah sikap dan orientasi terhadap lingkungan sekitar terlebih dalam menerapkan nilai dan norma terhadap anggota partai. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan suatu kesadaran yang menyeluruh sebagai warga negara yang tidak hanya mementingkan kepentingan individu atau golongan saja melainkan kepentingan nasional yang meliputi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dari hal tersebut kesadaran

politik anggota partai dapat menjadi ukuran yang “sebenarnya”, dan anggota dapat memiliki kesadaran politik yang baik. Maka dari hal tersebut, penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul *Pengaruh Sosialisasi Partai Politik Islam Terhadap Kesadaran Politik Anggota (studi deskriptif terhadap anggota Partai Bulan Bintang kota Bandung)*. Dengan harapan para anggota partai politik akan memiliki kesadaran politik yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah umum penelitian ini adalah *Seberapa besar pengaruh sosialisasi partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggota?*. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka masalah-masalah dapat dispesifikkan sebagai berikut:

1. Sejauh mana partai politik Islam menstransformasikan sikap dan orientasi politik kepada anggotanya?
2. Sejauh mana partai politik Islam menanamkan nilai dan norma politik kepada anggotanya?
3. Seberapa besar pengaruh sosialisasi partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggotanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggota? Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui sejauh mana partai politik Islam menstransformasikan sikap dan orientasi politik kepada anggotanya.
2. Dapat mengetahui sejauh mana partai politik Islam menanamkan nilai dan norma politik kepada anggotanya.
3. Dapat menganalisis seberapa besar pengaruh sosialisasi partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggotanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengkajian ilmu politik khususnya sosiologi politik dan kesadaran politik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Institusi/Lembaga

Bagi partai politik Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input guna mengevaluasi bagaimana cara untuk melaksanakan sosialisasi politik dan meningkatkan kesadaran politik anggota.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi referensi maupun rujukan apabila akan meneliti aspek lain.

3. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir terutama memahami lingkungan dunia politik serta dapat

terjun secara langsung didalam politik melalui hubungan sosialisasi dengan anggota partai politik.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2008:12) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Selain menggunakan metode survey, penelitian ini didalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik (Sugiyono.2008:14).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan penelitian yang sedang berlangsung atau terjadi saat sekarang, yang kemudian dapat dijelaskan hubungan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lainnya

Adapun teknik pengumpulan datanya yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan:

1. Angket

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, peraturan tertulis, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya ialah barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini digunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang memiliki banyak kegunaan seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Moleong (2000:161) bahwa dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir data, bahkan meramalkan.

1.6 Lokasi dan Sampel Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan Bintang Kota Bandung. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan Partai Bulan Bintang merupakan salah satu partai politik Islam peserta pemilu yang telah lama berkecimpung didunia politik serta partai yang melandaskan perjuangannya pada ajaran-ajaran Islam.

1.6.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2008:120). Sampel dalam penelitian ini dihitung

berdasarkan ketentuan besaran sampel atas besaran populasi dengan menggunakan rumus penentuan besaran populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, misalnya 1%, 2%.

